

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA SISWA KELAS 2
SDN 02 GAYAMSARI SEMARANG**

Bagus Oktavian Rahman¹, Kartinah², Ngurah Ayu Nyoman³, Espiyati⁴

¹²³Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

¹bagusoktavianr@gmail.com, ²kartinah@upgris.ac.id ,

³ngurahayunyoman@upgris.ac.id

ABSTRACT

Interest in reading is someone interested in reading and has a strong desire to read, evaluate, and understand the material. Thus, various factors support the low enthusiasm of students in reading. The purpose of this study was to find out how the reading interest of grade 2 students at SDN 02 Gayamsari Semarang. This study aims to determine students' reading interest in grade 2 SDN 02 Gayamsari. The research method used is the descriptive qualitative method. The findings show that some students' interest in reading is lacking, but most students' interest in reading is positive. There are 2 internal and external factors identified as factors of students' interest in reading based on the findings of data analysis. Internal elements come from students, such as a lack of motivation to read, students' lack of feelings, attention to books and the benefits of reading, and reading books at the request of the teacher. there is an impact of smartphone use. The steps taken are by giving motivation, continuous attention to grade 2 students, and attention to increasing interest in reading. Factors that influence interest in reading outside are the role of the teacher, environment, family, and facilities. Teachers must use theory or learning strategy components as learning principles so that learning is well received by students and becomes easier.

Keywords: analysis, Reading Interest and Factors Causing Low Interest in Reading

ABSTRAK

Minat baca adalah Seseorang yang tertarik untuk membaca dan mempunyai keinginan yang kuat untuk membaca, mengevaluasi, dan memahami materi. Sehingga, berbagai faktor mendukung terhadap rendahnya antusias dari siswa dalam membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa kelas 2 SDN 02 Gayamsari Semarang. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui minat baca siswa di kelas 2 SDN 02 Gayamsari. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa minat dari beberapa siswa dalam membaca kurang, sebagian besar minat siswa dalam membaca yaitu positif. Ada 2 faktor internal dan eksternal diidentifikasi sebagai faktor minat baca siswa berdasarkan temuan analisis data. Unsur internal berasal dari siswa, seperti kurangnya motivasi untuk membaca, siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, dan membaca buku atas permintaan guru, Faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan siswa atau dari keluarganya yang dapat meluangkan waktu untuk anak, selain factor tersebut ada dampak penggunaan smartphone. Langkah yang dilakukan yaitu dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas 2 dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca di luar adalah peran guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Guru harus

menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran, agar pembelajaran diterima dengan baik oleh siswa dan menjadi lebih mudah

Kata Kunci: Analisis, Minat Baca dan Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran di mana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama (Istiadah, F. N. 2020). Sedangkan menurut Notanubun, Z. (2019) pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa depan melalui kegiatan konseling, pengajaran dan pedagogis. Dalam dunia pendidikan, membaca dan menulis merupakan bagian dari tugas siswa. Kegiatan membaca akan lebih banyak dilakukan oleh siswa, terutama dalam kegiatan belajar.

Pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipungkiri. Membaca pada hakekatnya merupakan awal dari penguasaan ilmu. Semua pengetahuan yang ada tidak akan pernah bisa dipelajari kecuali jika didahului dengan kemampuan membaca. Minat baca yang tinggi memegang peranan penting dalam

memperoleh keterampilan membaca.

Minat baca adalah minat seseorang dalam membaca, yang pada gilirannya menimbulkan keinginan untuk aktif mencari dan meluangkan waktu untuk membaca sesuatu (Harras, K. A. 2014)

Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hafidz, D., Kartinah, K., Sukanto, S., & Mariyatun, S. 2023)

Membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis dalam bentuk bahas tulis. Oleh karena itu, pembaca harus memahami teks bacaan, baik secara literal, kritis maupun kreatif (Fatmasari & Fitriyah,

2018, hal. 5). Menurut Tarigan (Meliyawati, 2016, hal. 3), menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks. “membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis”.

Menurut beberapa pandangan di atas, membaca merupakan kegiatan atau keterampilan yang dirancang untuk memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Orang yang gemar membaca sering mempelajari hal-hal baru selain yang telah diketahuinya, namun akhir-akhir ini minat membaca relatif rendah, terutama di kalangan anak sekolah dasar.

Minat membaca adalah keinginan atau kecenderungan (passion) yang kuat untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi ini sesuai dengan pandangan (Aysah, F. 2023) bahwa minat baca adalah kecenderungan minat membaca untuk memotivasi seseorang melakukan sesuatu untuk membaca. Minat baca tumbuh pada setiap siswa, sehingga menumbuhkan minat baca membutuhkan kesadaran dari setiap individu. Sedangkan menurut

Aryandani *et al.*, (2021) meningkatkan keterampilan baca sangat penting karena keterampilan tersebut memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan dan meningkatkan keterampilan otaknya. Siswa dengan pemahaman bacaan yang baik dapat memahami isi materi berdasarkan apa yang telah mereka baca, sehingga lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Menurut Crow and Crow dalam Shaleh dan Wahab (2014: 264 – 265) indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang yaitu sebagai berikut: (1) Sensasi yang memicu kesenangan; (2) memusatkan perhatian; (3) penggunaan waktu; (4) motivasi membaca; (5) emosi saat membaca; dan (6) upaya membaca

Menurut beberapa pengertian profesional dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang adalah keinginan yang kuat dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan membaca.

Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran; guru harus mampu memberikan lingkungan belajar yang menarik dan efektif sehingga minat baca siswa tumbuh. Di Indonesia, anak-anak sekolah dasar berusia antara 6 hingga 12 tahun. Meskipun kebanyakan orang lebih peduli dengan hasil belajar siswa,

orang tua di rumah juga bisa mendorong anak-anak mereka untuk membaca. Namun, ini kurang umum karena teknologi. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca di kalangan anak sekolah dasar yaitu penggunaan smartphone yang bebas dan tidak ada batasan jam atau dibatasi oleh orang tua mereka (Joko, B. S. 2019).

Di tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah (Maharani, O. D. 2017) Survei yang pernah dilakukan mencatat, kemampuan membaca anak Sekolah Dasar di Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 27 negara yang di survei. Fakta itu diperkuat dengan hasil penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2013, Indonesia berada di urutan ke-40 dari 40 negara peserta. Penelitian tersebut menyimpulkan, kemampuan membaca anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada pada urutan terbawah. Yang diukur oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) adalah kemampuan siswa untuk mengambil teks, kemampuan menafsirkan teks, serta kemampuan mengolah dan memberi makna pada teks tersebut. Berinteraksi dengan berbagai jenis

teks mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur dapat meningkatkan kinerja membaca siswa (Sari, D. M. M. 2018).

(Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. 2018) menyebutkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang mampu membaca secara benar suatu bahan bacaan tetapi tidak mampu memahami isi bacaan tersebut. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang rendah dapat menjadikan siswa kurang mampu untuk merangkum materi yang ada di buku untuk kemudian disimpulkan. Rahim (2018: 28) menyebutkan bahwa orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Bahan bacaan yang dibaca meliputi surat kabar, majalah, buku pelajaran, buku pengetahuan di luar buku pelajaran, dan buku cerita.

Peran guru dapat dirancang agar siswa terdorong untuk mencintai buku sejak dini. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengaitkannya dengan kegiatan membaca dan menciptakan suasana diskusi di dalam kelas. Guru dapat mengarahkan, mencontohkan, mendukung, meningkatkan,

memfasilitasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran (An & Raphael dalam Rahim, 2018: 6). Peran orang tua adalah memberi contoh bagi anak-anaknya di rumah. Dengan memberikan waktu dan perhatian kepada anak, orang tua dapat mendorong minat anak untuk membaca. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang memberikan kesempatan membaca yang luas di lingkungan yang penuh dengan beragam bacaan memiliki tingkat membaca yang tinggi. (Crawley & Mountain dalam Rahim, 2018: 19). Piaget (Izzaty, 2018: 35) menguraikan letak tahapan perkembangan kognitif, adalah tingkat sensorimotor (0 sampai 18 bulan), tingkat praoperasional (18 bulan sampai 6 tahun), tingkat operasional konkret (6 sampai 12 tahun), dan tingkat operasional formal (12 tahun keatas). Jika dilihat dari rentan usia diatas, anak sekolah dasar tergolong dalam tingkatan operasional konkret. Adapun jenjang Sekolah Dasar dikelompokkan menjadi kelas rendah (kelas 1 sampai 3) dan kelas tinggi (kelas 4 sampai 6)

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan yang diambil peneliti sebagai bahan perbandingan, acuan dan referensi diantaranya, penelitian pertama dari penelitian

Velliza Agustia Holisa (2021) dengan judul Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Baca Siswa Kelas III SD Negeri 3 Lahat. Hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat membaca, yaitu faktor internal yang terdiri dari 1) kemampuan baca siswa 2) kurang motivasi 3) tidak meluangkan waktu untuk membaca 4) membaca bukudiperintah oleh guru 5) siswa jarang mencari buku/bahan bacaan dan faktor eksternal yang terdiri dari 1) lingkungan sekolah 2) perpustakaan yang kurang mendukung 3) keterbatasan buku 4) peran guru 5) lingkungan keluarga. Penelitian kedua dari penelitian Yuniar Indri Hapsari, lin Purnamasari, Veriliyana Purnamasari (2019) dengan judul Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang ada pada tingkat rata-rata menengah kebawah. Penelitian ketiga dari penelitian Fitria Susanti, Febry Fahreza, Syah Mohd Hadiid Thaariq (2021) dengan judul Analisis Minat Membaca Siswa Kelas IV di Perpustakaan SD Negeri Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian ini menyatakan siswa SD Negeri Ujong Patih memiliki minat membaca yang sangat tinggi di perpustakaan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Survei minat baca siswa yang mendalam digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai minat baca siswa yang dilakukan di SDN Gayamsari 02 kota Semarang. Survei ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2023. Guru dan siswa kelas 2 merupakan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi siswa kelas 2 SDN 02 Gayamsari. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam terkait minat baca siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 02 Gayamsari kota Semarang dengan menganalisis berbagai hasil wawancara, tulisan atau catatan yang mengandung informasi tentang minat baca siswa.

Menurut Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam suasana

alami, dan dengan menggunakan pendekatan alami yang beragam. Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) mengemukakan Tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian yang ada, termasuk rekayasa alam dan buatan, dengan fokus pada sifat, fitur, dan hubungan antara berbagai kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif hanya menyajikan keadaan apa adanya, tanpa menawarkan perawatan, manipulasi, atau perubahan apa pun pada variabel yang sedang diselidiki. Penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, merupakan satu-satunya perawatan yang diberikan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk melihat dan mengamati subjek di kelas 2 SDN 02 Gayamsari Semarang.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Miles and Huberman (Sugiyono, 2021, hal. 321) mengatakan bahwa prosedur analisis data bersifat interaktif, proses berkelanjutan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif hingga data jenuh. Reduksi data, visualisasi data, dan penyusunan/verifikasi kesimpulan

adalah tugas yang terlibat dalam analisis data.

Untuk selanjutnya, penyajian data (Display data) Tampilan data mengacu pada kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan. Penyajian data dilakukan melalui penggunaan prosa naratif. Verifikasi data dapat mengatasi kesulitan yang awalnya ditimbulkan, tetapi mungkin tidak, karena masalah dengan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih dalam proses dan akan muncul setelah kerja lapangan.

Kesimpulan yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan teknik dan prosedur. Langkah-langkah tersebut meliputi pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari lapangan, menyusun penyajian data berdasarkan model hubungan satu data dengan data lainnya, dan menarik kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan observasi minat

baca siswa SDN 02 Gayamsari Semarang. Kurangnya minat baca terlihat selama pembelajaran berlangsung. Pihak sekolah telah mengadakan kegiatan pembiasaan literasi sebelum kegiatan pembelajaran mulai, hal ini berharap akan meningkatkan minat baca siswa.

Hasil penelitian wawancara bersama pihak sekolah yaitu guru kelas dan sebagian siswa kelas 2 SDN 02 Gayamsari Semarang, ditemukan masih ada beberapa siswa yang minat bacanya masih rendah, rendahnya minat baca disebabkan karena dorongan dari diri sendiri yang masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara diperoleh bahwa minat baca merupakan keinginan yang disertai usaha usaha seseorang untuk membaca. Di mana orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan sesuai keinginannya. Pembahasan tersebut diperkuat oleh Rahim (2008) yang menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca siswa kelas 2 SDN 02 Gayamsari Semarang. Dilihat dari aktivitas siswa lebih memilih pada saat jam istirahat berada di kelas,

bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku.

Minat membaca siswa bermula dari kurangnya kepekaan siswa terhadap buku dan manfaat membaca. Penyakit ini terjadi pada siswa kelas 2 SDN Gayamsari. Keadaan tersebut dikarenakan kemampuan membaca yang kurang baik, siswa kelas 2 fokus menjawab pertanyaan setiap hari, dan siswa kelas 2 masih belum memahami pentingnya perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya untuk menyimpan dan mengumpulkan buku, tetapi penyelenggaraan perpustakaan sekolah bertujuan untuk membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas proses pembelajaran. Ketersediaan buku yang cukup dan menarik dapat mendukung tumbuhnya minat baca siswa. Selain itu, sekolah harus mampu menentukan kondisi pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan minat baca siswa. Kondisi yang menguntungkan dapat dicapai dengan cepat jika pengembangannya juga didukung oleh perangkat lunak yaitu dengan menyiapkan sistem IT di perpustakaan yang memudahkan siswa untuk menemukan buku yang diinginkan. Metode ini berpotensi meningkatkan minat baca siswa

karena siswa tetap terlibat ketika apa yang mereka lihat lebih menarik dan menghibur, sehingga lama kelamaan mereka menjadi tertarik untuk membaca buku.

Disamping memudahkan siswa mencari judul buku, fasilitas tersebut sudah lebih modern, sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan mulai untuk membaca buku yang tersedia tersebut selain itu adanya program mobil perpustakaan keliling dapat menjadikan siswa semakin tertarik untuk membaca. Sedangkan factor factor yang mempengaruhi minat baca siswa SDN 02 Gayamsari Semarang selama ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi), sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar yaitu dari peranan lingkungan, dan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa minat baca siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi, kemudian faktor dari luar siswa (eksternal) yang meliputi lingkungan, keluarga, dan fasilitas.

Hasil penelitian ini factor faktor yang mempengaruhi minat baca terhadap siswa kelas 2 SDN 02 Gayamsari Semarang yang berasal dari faktor internal yaitu perasaan yang dimiliki setiap siswa beda beda, sehingga untuk menyatukan perasaan yang beda beda, maka peneliti bekerjasama dengan pihak sekolah. Langkah yang dilakukan yaitu dengan memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas 2 SDN 02 Gayamsari Semarang dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Perhatian yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mencari tau lebih dalam keinginan para siswa, untuk mengetahui pentingnya membaca. Setelah mengetahui keinginan dan motivasi siswa maka siswa akan menyadari apa pentingnya membaca. Membaca Mempunyai manfaat selain menambah ilmu, membaca juga dapat membuka wawasan yang lebih luas lagi serta dapat menambah pengetahuan yang lebih baik lagi. Penjelasan tersebut dapat dipertegas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahim (2008).

Faktor internal dari siswa meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi. Perasaan senang terhadap bacaan adalah ekspresi seseorang

terhadap bacaan. Hal tersebut dapat berupa jenis buku bacaan yang disenangi dikarenakan terdapat unsur perhatian dan motivasi pada seseorang terhadap bacaan tersebut. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan membaca. Seseorang siswa yang gemar membaca, maka tidak usah diminta untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya, tapi sudah jadi kebutuhan dan kebiasaan. Untuk mendapat hasil membaca yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan bacaannya, jika bahan bacaannya tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan. Supaya siswa dapat membaca dengan baik, usahakanlah bahan bacaan selalu menarik perhatian. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Herman Wahadaniah (2017: 16) yang menyatakan minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar

Disamping faktor internal dari siswa, faktor lain yang dapat

mempengaruhi minat baca yaitu faktor dari orang tua dapat meluangkan waktu bersama anaknya, terlihat anaknya akan terlihat minat bacanya lebih bagus dibandingkan dengan orang tua yang kurang meluangkan waktu terhadap anaknya. Kondisi ini dapat dijumpai pada siswa kelas 2 SDN 2 Gayamsari Semarang. Dari faktor keluarga yang memperhatikan atau meluangkan waktu kepada anaknya terlihat lebih serius dalam membaca, namun jika siswa yang orang tuanya tidak meluangkan waktu atau sibuk anak kelihatan malas malasan (minat bacanya kurang sekali). Faktor inilah yang sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa yang ada di SDN 2 Gayamsari Semarang selama ini. Hasil penelitian dari faktor yang mempengaruhi minat baca siswa selanjutnya yaitu adanya peran guru dalam pembelajaran di kelas, faktor yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Faktor tersebut ini di SDN 02 Gayamsari Semarang.

Peran guru tetap harus dimaksimalkan agar siswa tidak menolak petunjuk guru, karena guru memperhatikan keinginan siswa. Guru harus menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran.

Biasanya, strategi belajar berinteraksi dengan situasi belajar. Situasi belajar ini sering diungkapkan dalam model pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat diterima dan difasilitasi dengan baik oleh siswa, terutama dengan meningkatkan minat baca siswa. Model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang diperlukan untuk penerapannya berbeda-beda tergantung pada pembelajaran, jenis materi dan jenis pembelajaran yang diinginkan (Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. 2021)

Selain penerapan strategi pembelajaran, juga dapat digunakan untuk kegiatan yang menggunakan proses dan sumber belajar. Tanggung jawab guru yang terlibat dalam penggunaan adalah mempersiapkan siswa untuk materi dan kegiatan tertentu, menyiapkan mental siswa untuk berinteraksi dengan materi dan kegiatan yang dipilih, membimbing mereka selama kegiatan, dan mengevaluasi pencapaian siswa berprestasi. , sehingga dapat mendorong siswa lain untuk berprestasi. Karena keberhasilan (prestasi sekolah) tidak mudah dicapai, kecuali jika diikuti dengan kerja keras dan minat yang besar yaitu minat belajar, minat baca dan minat

sukses sesuai dengan fungsi utilitasnya.

Fungsi pemanfaatan penting karena membicarakan kaitan siswa dalam belajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. Jelas fungsi ini masih perlu dibenahi karena penggunaan siswa kelas 2 SDN 02 Gayamsari Semarang yang mana minat baca siswanya perlu diperhatikan. Minat bacanya yang masih perlu diperhatikan ini maka fungsi pemanfaatan ini harus memiliki jangkauan aktivitas dan strategi mengajar yang luas untuk meningkatkan minat siswanya.

Peran guru merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Guru adalah orang tua kedua bagi siswa. Guru dapat membantu siswanya mengembangkan pengetahuan untuk masa depannya. Salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai motivasi. Tugas guru adalah mendorong siswa untuk membaca. Peran guru sebagai motivator penting dalam mendorong perkembangan membaca siswa. Guru berpengaruh terhadap kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan

minat anak, guru dapat menyajikan bacaan yang menarik (Triatma, I. N. 2016). Guru harus mampu merangsang dan mendorong siswa untuk memunculkan keterampilan membaca mereka. Salah satu cara memotivasi siswa untuk belajar adalah dengan membuat siswa tertarik. Oleh karena itu sekolah juga berupaya untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca siswa kelas 2 SDN 02 Gayamsari adalah sebagai berikut: Pertama, faktor lingkungan atau keluarga, seperti kurangnya motivasi membaca. Kedua, anak lebih suka bermain dengan teman dan makan jajanan daripada membaca saat istirahat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan temuan penelitian tentang faktor-faktor minat baca di SDN 02 kelas 2 Gayamsari mengemukakan bahwa dengan menyediakan buku, kamus dan bahan bacaan yang cukup dapat membangkitkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk gemar membaca, perpustakaan keliling tersedia Seiring minat siswa dalam membaca meningkat, demikian juga kemampuan mereka untuk

membaca dan memahami apa yang mereka baca. Selain itu, siswa harus didorong untuk membaca sejak usia dini dengan mengajarkan nilai membaca, mengembangkan minat membaca, dan membangun kosa kata yang akan membantu mereka memahami apa yang sedang dibaca

DAFTAR PUSTAKA

- Aryandani, N. M. S., Mahadewi, L. P. P., & Wibawa, I. M. C. (2021). Minat Baca dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 459–467.
- Aysah, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49-62.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Hafidz, D., Kartinah, K., Sukamto, S., & Mariyatun, S. (2023). Analisis Minat Belajar terhadap Kesiapan Belajar di Kelas 3 SDN Sampangan 02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1639-1643.
- Harras, K. A. (2014). Hakikat dan Proses Membaca. *Hakikat dan Proses Membaca*, 1(1), 56.
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. edu Publisher.
- Joko, B. S. (2019). Memperkuat Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sma Di Balikpapan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 123-141.
- Maharani, O. D. (2017). Minat baca anak-anak di kampoeng baca kabupaten jember. *Jurnal review pendidikan dasar: jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, 3(1), 320-328.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: deepublish.

- Moleong, Lexy J.(2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54-64.
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46-56.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. gue.
- Sari, D. M. M. (2018). Pengembangan dan Peningkatan Minat Baca Anak Sebagai Upaya Pengalihan Gadget di Desa Sumokali. *JURNAL PADI (pengabdian masyarakat dosen indonesia)*, 1(1), 6-10.
- Siregar, A. R. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166-178.